

ABSTRAK

Nama : Ali Destian Nugraha
Program Studi : Arsitektur
Judul : Rekreasi Museum Wayang Nusantara Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda Kontemporer
Pembimbing : 1. Ir. Udjianto Pawitro, M.S.P.
2. Eggi Septianto, S.T., M.T.

Museum merupakan salah satu sarana rekreasi yang berfungsi sebagai tempat konservasi benda – benda sejarah, kekayaan budaya dan alam. Kota Baru Parahyangan merupakan kawasan baru di Jawa Barat yang memiliki visi kota Pendidikan. Lokasi Kota Baru Parahyangan strategis untuk dikunjungi para wisatawan dari berbagai kota dan mancanegara. Seiring berkembangnya zaman muncul teknologi dan pengetahuan baru di masyarakat dan membuat berkurangnya pengetahuan akan budaya lokal, khususnya budaya di bidang kesenian. Wayang merupakan kesenian nusantara yang dahulu kala dijadikan sebagai ritual adat, penyebaran pengetahuan hingga hiburan pesta masyarakat indonesia. Namun saat ini wayang menjadi salah satu kesenian yang mulai berkurang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dari perencanaan ini adalah membuat sebuah museum yang berfokus pada kesenian wayang sehingga masyarakat tetap mengenal kekayaan budaya yang ada di Nusantara. Arsitektur sunda adalah desain yang mendukung keberlangsungan visual budaya nusantara yaitu sunda. Tema arsitektur tradisional sunda kontemporer diaplikasikan dengan mengadaptasi bentuk dasar, pola tata letak massa dan ruang pada bangunan museum.

Kata kunci: *museum, budaya, wayang, tradisional sunda, arsitektur kontemporer.*

ABSTRACT

Name : Ali Destian Nugraha
Study Program : Architecture
Title : Rekreasi Museum Wayang Nusantara Dengan Pendekatan
Arsitektur Tradisional Sunda Kontemporer
Counsellor : 1. Ir. Udjianto Pawitro, M.S.P.
2. Eggi Septianto, ST., M.T.

Museum is a recreational facility that functions as a place for the conservation of historical, cultural and natural objects. Kota Baru Parahyangan is a new area in West Java which has a vision for the city of Education. The location of Kota Baru Parahyangan is strategic to be visited by tourists from various cities and abroad. Along with the development of the times, new technology and knowledge emerged in the community and reduced knowledge of local culture, culture in the arts. Wayang is an archipelago art that used to be used as a traditional ritual, the dissemination of knowledge and entertainment for Indonesian parties. However, currently wayang is a form of art that is starting to diminish and is used by the Indonesian people. The purpose of this plan is to create a museum that focuses on the art of wayang so that the public remains familiar with the cultural richness that exists in the archipelago. Sundanese architecture is a design that supports the visual continuity of the archipelago's culture, namely Sundanese. Contemporary traditional Sundanese architectural themes are applied by adapting the basic shapes, mass and space layout patterns in the museum building.

Keywords: *museum, culture, wayang, traditional Sundanese, contemporary architecture.*